

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) di Indonesia merupakan komoditas pertanian terpenting setelah kedelai yang memiliki peran strategis pangan nasional sebagai sumber protein dan minyak nabati. Tanaman kacang tanah sebenarnya bukan berasal dari Indonesia melainkan dari Amerika Selatan, namun seiring berjalannya waktu tanaman kacang tanah menyebar ke seluruh wilayah yang memiliki iklim tropis dan sub tropis. Petani Indonesia membudidayakan tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) sebagai pemanfaatan lahan kosong setelah tanaman utama telah dipanen dan merupakan tanaman dagang yang sangat menguntungkan karena memiliki manfaat sebagai sumber protein dan minyak nabati. Kacang tanah dimanfaatkan sebagai bahan pangan konsumsi langsung atau campuran makanan seperti roti, bumbu dapur, bahan baku industri dan pakan ternak, sehingga kebutuhan kacang tanah terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk.

Produksi nasional kacang tanah di Indonesia pada tahun 2007 adalah 789.089 ton. Pada tahun 2008 terjadi penurunan produksi menjadi 770.064 ton, lalu mengalami peningkatan hingga tahun 2010 menjadi 779.228 ton, sedangkan kebutuhan akan kacang tanah diprediksi mencapai 1,2 juta ton. Dari data tersebut produksi nasional kacang tanah di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya produksi tersebut salah satunya dikarenakan belum optimalnya sistem kultur teknis dalam budidayanya. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukanlah impor dari luar negeri dengan nilai impor kacang tanah pada tahun 2010 sebesar 230.787 ton setara dengan 225 juta dolar (Deptan, 2012)

Usaha ekstensifikasi dan intensifikasi perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tanaman adalah dengan penggunaan zat pengatur tumbuh (ZPT). Zat pengatur tumbuh merupakan senyawa organik yang secara eksogen diberikan pada tanaman untuk merangsang, menghambat dan memodifikasi proses fisiologis dalam tumbuhan namun tidak berperan sebagai

nutrisi. Zat pengatur tumbuh dibagi menjadi 5 jenis yaitu auksin, sitokinin, giberellin, asam absisat (ABA) dan Etilen.

Zat pengatur tumbuh yang efektif menekan pertumbuhan vegetatif dan dapat meningkatkan hasil adalah Paclobutrazol. Paclobutrazol mempunyai peranan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan pemangkasan dalam membatasi pertumbuhan vegetatif tanaman, bahkan dapat pula melibatkan perubahan fisiologis seluruh bagian tanaman sehingga tidak perlu dilakukan pemangkasan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa aplikasi paclobutrazol pada tanaman kacang tanah dengan konsentrasi 100 ppm mampu meningkatkan hasil biji.

Umur awal aplikasi ZPT Paclobutrazol akan mempengaruhi jumlah bunga pada tanaman kacang tanah yang nantinya diharapkan menjadi polong kacang tanah. Paclobutrazol diberikan pada tanaman kacang tanah mulai umur 20 hari setelah tanam (HST) atau sebelum tanaman muncul bunga pertama. Hal ini diharapkan dapat membantu memperpendek ruas tanaman kacang tanah sehingga ginofor mudah menembus permukaan tanah dan nantinya dapat meningkatkan hasil produksi tanaman kacang tanah

Penelitian konsentrasi dan umur awal aplikasi paclobutrazol pada tanaman kacang tanah ini dilakukan untuk menjadi salah satu referensi dalam meningkatkan hasil produksi tanaman kacang tanah dengan penggunaan ZPT Paclobutrazol. Pada penelitian ini dilakukan pengujian lima macam konsentrasi zat perangsang pembungaan pada tanaman kacang tanah dengan 3 umur awal aplikasi yang berbeda. Sehingga peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pelaku usaha tani khususnya petani kacang tanah di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Berapa konsentrasi pemberian ZPT paclobutrazol yang dapat memberikan hasil terbaik pada pertumbuhan dan produktivitas kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*)?
2. Berapakah umur kacang tanah yang terbaik untuk dilakukan pemberian ZPT paclobutrazol dalam meningkatkan hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*)?

3. Apakah terdapat pengaruh dari kombinasi perlakuan antara konsentrasi dan umur pemberian ZPT paclobutrazol terhadap pertumbuhan dan hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*)?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui berapakah konsentrasi terbaik pada ZPT paclobutrazol yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*).
2. Mengetahui umur awal aplikasi terbaik pada ZPT paclobutrazol yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*).
3. Mengetahui pengaruh dari kombinasi perlakuan antara konsentrasi dan umur awal aplikasi ZPT paclobutrazol pada pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta dapat memberikan pengalaman bagi peneliti mengenai respon pertumbuhan dan hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) terhadap pemberian ZPT perangsang pembungaan dengan beberapa taraf konsentrasi dan umur awal aplikasi serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pemuliaan tanaman.